

**PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DALAM  
IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN  
AKUNTANSI DASAR DI SMK PRAWIRA MARTA KARTASURA**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada  
Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Oleh :**

**RIZKA FEBRIANA PRATIWI**

**A 210140174**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2018**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DALAM  
IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN  
AKUNTANSI DASAR DI SMK PRAWIRA MARTA KARTASURA**

**PUBLIKASI ILMIAH**

Diajukan Oleh :

**RIZKA FEBRIANA PRATIWI**

**A 210 140 174**

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



**Drs. Budi Sutrisno, M.Pd.**

**NIDN. 130887225**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DALAM**  
**IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN**  
**AKUNTANSI DASAR DI SMK PRAWIRA MARTA KARTASURA**

Oleh:

**RIZKA FEBRIANA PRATIWI**

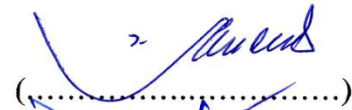
**A 210140174**

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji**  
**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**  
**Pada hari Senin, 20 Agustus 2018**  
**dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Susunan Dewan Penguji

1. Drs. Budi Sutrisno, M.Pd.  
(Ketua Dewan Penguji)
2. Drs. Djumali, M.Pd.  
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Drs. Samian, M.M.  
(Anggota II Dewan Penguji)

  
(.....)

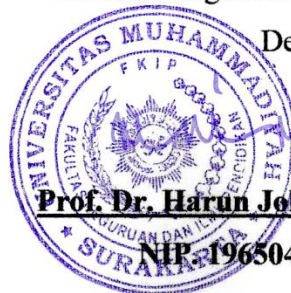
  
(.....)

  
(.....)

Surakarta, 20 Agustus 2018

Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,



**Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum.**

**NIP. 19650428199303001**

## HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Naskah Publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 8 Agustus 2018

Yang membuat pernyataan,



Rizka Febriana Pratiwi

A210140174

# PEMBEJALARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI DASAR DI SMK PRAWIRA MARTA KARTASURA

## Abstrak

Tujuan Penelitian ini adalah mengetahui Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata pelajaran Akuntansi Dasar. Jenis penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inti pokok permasalahan dalam mata pelajaran akuntansi dasar di SMK Prawira Marta Kartasura yaitu mengenai materi jurnal umum, karena siswa kesulitan memahami istilah-istilah dalam jurnal umum sampai kesulitan dalam membuat jurnal umum. Dalam strategi pembelajaran dengan menggunakan model PBL, yang lebih terpenting adalah segi proses dan bukan hanya sekedar hasil belajar yang diperoleh. Dalam penelitian ini guru pengampu mata pelajaran akuntansi dasar SMK Prawira Marta Kartasura belum memahami mengenai pembuatan RPP dengan model *Problem Based Learning* (PBL). tetapi dalam proses pembelajaran sudah menggunakan langkah model pembelajaran Problem Based Learning, hanya saja dalam pembuatan RPP masih salah. Hasil belajar siswa dengan menggunakan *pembelajaran Problem Based Learning* (PBL) menunjukkan bahwa seluruh siswa telah mencapai KKM dengan rata-rata nilai siswa sebesar 8,8 dimana sebelum menggunakan model pembelajaran PBL sebagian siswa kelas X rata-rata hanya sebesar 6,6.

Kata kunci: Pembelajaran, *Problem based learning*, kurikulum 2013, proses *problem based learning*, hasil belajar.

## Abstract

*The purpose of this study was to determine Problem Based Learning (PBL) Learning in the Implementation of 2013 Curriculum on Basic Accounting Subjects. This type of research is a qualitative research method. Data collection methods used are interviews and observations. The results showed that the core problem in the basic accounting subjects at Marta Kartasura Priraira Vocational School is about general journal material, because students have difficulty understanding the terms in general journals until difficulties in making general journals. In the learning strategy using the PBL model, the most important is the process aspect and not just the learning results obtained. In this study the teachers of basic accounting subjects at SMK Prawira Marta Kartasura did not understand about the making of RPP with the Problem Based Learning (PBL) model. but in the learning process, the learning model of Problem Based Learning is used, only in making RPP is still wrong. Student learning outcomes using Problem Based Learning (PBL) learning showed that all students had reached the KKM with an average student score of 8.8 where before using model PBL learning in part X students on average only amounted to 6.6.*

*Keywords: Learning, Problem based learning, 2013 curriculum, problem based learning process, learning outcomes.*

## 1. PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan jaman, pendidikan menjadi sebuah kebutuhan yang sangat penting untuk menjadikan manusia yang berkualitas dan berintelektual. Pendidikan sangat diperlukan dalam setiap bidang kehidupan, baik dari segi bidang ekonomi, kesehatan, teknik, politik, sosial budaya, dan lain-lain. Oleh karena itu peningkatan mutu pendidikan sangatlah penting dalam upaya peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas. Dengan sumber daya manusia yang berkualitas akan mampu meningkatkan taraf kehidupan suatu negara. Pendidikan juga dapat dilihat dari realita yang berkembang sekarang ini bahwa pendidikan seseorang sangat berpengaruh terhadap daya pikir dan tingkat kesejahteraan seseorang.

Pendidikan adalah bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap dalam melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain. Sarjono (2013:24), "Pendidikan harus memainkan peran dan fungsinya mencerdaskan warga masyarakat, karena sebagai kunci terpenting dalam menentukan keberhasilan seseorang dalam menentukan kehidupan".

Masalah yang sedang dihadapi oleh Negara berkembang seperti Indonesia adalah masalah kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan dapat ditingkatkan melalui proses pembelajaran yang efektif, pengembangan kurikulum, manajemen sekolah, tenaga pendidikan yang profesional, pengembangan model pembelajaran, dan lain sebagainya. Dalam dunia pendidikan terdapat banyak komponen yang mempengaruhi pembelajaran yang efektif dan inovatif diantaranya adalah kurikulum dan model pembelajarannya. Kurikulum disusun untuk mempersiapkan siswa supaya mereka dalam masyarakat. Penerapan sistem pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran yang benar akan menghasilkan pencapaian hasil belajar yang memuaskan bagi peserta didik.

Demi mewujudkan tujuan pendidikan nasional, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyusun pembaharuan kurikulum yang disesuaikan dengan pembangunan nasional dan pengembangan nasional dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kurikulum di

Indonesia sudah berganti beberapa kali dan saat ini mulai di terapkan di beberapa sekolah pada ajaran 2013/2014 adalah kurikulum 2013.

Pada kurikulum 2013 terdapat berbagai model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran. Penerapan sistem pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran yang benar akan menghasilkan pencapaian hasil belajar yang memuaskan bagi peserta didik. Jika pada kurikulum sebelumnya guru lebih berperan aktif dalam mengajar tetapi dalam kurikulum 2013 ini siswa yang akan lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran. Peranan guru dalam pembelajaran ini lebih sebagai fasilitator, orang yang memberikan sarana dalam proses belajar, karena siswa diharapkan untuk lebih aktif dalam pembelajaran dengan tujuan agar siswa mampu memahami materi apa yang sedang dibahas.

Faktanya jika siswa SMK Prawira Marta Kartasura mengalami kesulitan dalam memahami materi, terkadang membuatnya menjadi malas lagi untuk mencoba memahami materinya kembali. Dalam proses pembelajaran, tidak adanya buku pegangan, yang mana dengan kecanggihan teknologi sekarang membuatnya untuk menggali informasi melalui internet, namun terkadang juga disalahgunakan untuk hal-hal yang tidak membawa manfaat yang positif. Siswa dalam mengemukakan pendapat selalu membaca dari internet, susah untuk memberikan pendapat sendiri. Siswa juga selalu bergantung pada teman dalam belajar kelompok, bukannya ikut mengerjakan dan memberikan pendapatnya justru malah ramai sendiri.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat diterapkan diberbagai mata pelajaran Anonim (2014:25). Mata pelajaran Akuntansi merupakan salah satu pelajaran di SMK yang sangat penting untuk kemajuan perkembangan dunia kerja. Pelajaran akuntansi ini menyajikan seluruh materi berkaitan dengan pencatatan setiap transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan yang kemudian dilakukan penggolongan, peringkasan, dan pelaporan. Sebagian besar dalam pelajaran akuntansi adalah berupa perhitungan dari transaksi-transaksi dalam suatu periode yang terjadi di dalam suatu perusahaan yang digambarkan dengan angka dan teori. Sehingga pelajaran akuntansi diperlukan metode pembelajaran

berupa praktik dan pelatihan. Jadi pelajaran akuntansi ini merupakan pelajaran produktif yang di berikan kepada siswa agar siswa mampu memahami yang sebenarnya kondisi keuangan dalam suatu perusahaan dan pengetahuan tentang ilmu dasar lainnya.

Harapannya dengan menggunakan metode pembelajaran *Problem Based Learning* pada kurikulum 2013, yaitu siswa mampu menggunakan dan memadukan ilmu-ilmu pengetahuan yang telah dipunyai atau mencari ilmu pengetahuan yang dibutuhkannya dalam rangka menanggulangi masalahnya. Melalui Pembelajaran Berdasarkan Masalah (*Problem Based Learning*) yang diawali dengan pemberian masalah pemicu kepada siswa dapat menerapkan suatu model pembelajaran secara spiral (*spiral learning model*) dengan memilih konsep dan prinsip yang terdapat dalam sejumlah cabang ilmu, sesuai kebutuhan masalah. Dengan diberi sejumlah masalah pemicu, diharapkan sebagian besar/seluruh materi cabang ilmu dicakup dan kemampuan siswa untuk secara terus menerus melakukan pengembangan pengetahuannya tercapai. Kemudian langkah-langkah PBL yang dilaksanakan melalui diskusi kelompok dapat menghasilkan sejumlah keterampilan diantaranya berupa keterampilan membaca, keterampilan membuat catatan, kemampuan kerjasama dalam kelompok, keterampilan berkomunikasi, keterbukaan, berpikir analitik, kemandirian dan keaktifan belajar serta wawasan dan keterpaduan ilmu pengetahuan

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran dengan judul **“PEMBEJALARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI DASAR DI SMK PRAWIRA MARTA KARTASURA”**

## **2. METODE**

Penelitian ini merupakan metode penelitian kualitatif. Sugiono (2014:14) mengemukakan metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti



adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.

Dalam penelitian metode pengumpulan data terdiri dari: 1) wawancara untuk mengetahui informasi yang dibutuhkan. 2) Observasi yang digunakan peneliti adalah observasi partisipan. Data yang dikumpulkan berupa proses pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (Riduwan, 2012: 69).

Teknik analisis terdiri dari tiga langkah yaitu: 1) reduksi data yaitu proses pemilihan. 2) penyajian data yaitu untuk menyusun data hasil penelitian berupa tabel dan grafik. 3) verifikasi data/kesimpulan yaitu menarik kesimpulan hasil data yang diperoleh (Sugiyono, 2014: 431)

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pembahasan hasil penelitian ini berisi tentang proses *Problem Based Learning* (PBL) akan dijalankan bila pengajaran siap dengan segala perangkat yang diperlukan (masalah, formulir perengkap dan lain-lain) di SMK Prawira Marta Kartasura, dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di SMK Prawira Marta Kartasura. Adapun permasalahan yang akan dicari jawabannya dalam penelitian ini adalah: Proses Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di SMK Prawira Marta Kartasura Hasil diskusi dan dialog dengan guru pengampu mata pelajaran akuntansi dasar SMK Prawira Marta Kartasura bahwa dalam strategi pembelajaran dengan *Problem Based Learning* (PBL) yaitu dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pelajaran (RPP). Yang menjadi inti pokok permasalahan dalam mata pelajaran akuntansi dasar di SMK Prawira Marta Kartasura yaitu mengenai materi jurnal umum, karena siswa kesulitan memahami istilah-istilah dalam jurnal umum sampai kesulitan dalam membuat jurnal umum. Kemudian dalam proses pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di SMK Prawira Marta Kartasura, guru pengampu mata pelajaran akuntansi dasar merumuskan permasalahan (jurnal umum) yang menjadi fakta dalam penelitian

kemudian guru memberikan bimbingan agar siswa mengerti masalah mereka sendiri kemudian siswa mencoba memikirkan ide-ide (fungsi jurnal umum dan bentuk jurnal umum) untuk memecahkan masalah.

Hasil penelitian diatas, jika dihadapkan dengan penelitian Zahra, Sheilla Az (2014) menunjukkan bahwa guru-guru mata pelajaran Ekonomi di SMAN 1 Sliyeg selalu membuat perangkat pembelajaran di awal semester dan selalu menyusun dan mempersiapkan RPP sebelum mengajar. Sama dengan penelitian ini yaitu di SMK Prawira Marta Kartasura dalam strategi pembelajaran dengan *Problem Based Learning* (PBL) yaitu dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pelajaran (RPP). Setiap perencanaan memproyeksikan apa yang harus guru lakukan, materi apa yang akan disampaikan hingga penilaian yang harus diberikan.

Perbedaannya dengan penelitian Zahra, Sheilla Az (2014), yaitu SMAN 1 Sliyeg sudah tersedianya silabus dari pemerintah, namun untuk penelitian ini berdasarkan pernyataan guru pengampu mata pelajaran akuntansi dasar SMK Prawira Marta Kartasura memberikan pernyataan bahwa silabus sampai saat ini belum tersedia, hanya baru memperoleh diklat, untuk itu guru berusaha untuk mencari contoh dari sumber lain. Kemudian guru membuat RPP hanya sebisanya guru saja, sesuai dengan prosedur rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) kurikulum 2013, tapi dalam pembuatan RPP belum menggambarkan sebagaimana langkah pembelajaran *Problem Based Learning*.

Hasil penelitian Zahra, Sheilla Az (2014) menunjukkan pelaksanaan pembelajaran PBL oleh guru Ekonomi sudah cukup baik dan guru pun cukup memahami mengenai *Problem Basedo Learning* (PBL) dan mendapat respon positif dari siswa. sama dengan penelian Zahra, Sheilla Az. (2014), tetapi dalam penelitian ini ditarik kesimpulan bahwa guru pengampu mata pelajaran akuntansi dasar SMK Prawira Marta Kartasura belum memahami mengenai pembuatan RPP dengan model *Problem Based Learning* (PBL). tetapi dalam proses pembelajaran sudah menggunakan langkah model pembelajaran *Problem Based Learning*, hanya saja dalam pembuatan RPP masih salah.

Pertama-tama guru akan merumuskan permasalahan (jurnal umum) yang menjadi fakta dalam penelitian kemudian guru memberikan bimbingan agar siswa mengerti masalah mereka sendiri kemudian siswa mencoba memikirkan ide-ide (fungsi jurnal umum dan bentuk jurnal umum) untuk memecahkan masalah. Dengan model pembelajaran tersebut maka siswa menjadi lebih aktif dalam menerima proses pembelajaran. Lebih lanjut kemudian guru pengampu mata pelajaran akuntansi dasar SMK Prawira Marta Kartasura mensintesa (menggabungkan) dan menguji informasi baru, dan membuat laporan untuk guru/kelas. Yaitu dengan membagi menjadi beberapa kelompok dalam penyampaian materi dan memberikan tugas secara kelompok kemudian siswa diwajibkan untuk membuat laporan, salah satu cara meningkatkan partisipasi siswa dalam kelompok adalah dengan meminta siswa untuk mengambil peran dan tanggung jawab dalam kelompoknya.

Strategi umum yang digunakan adalah dengan memberikan tugas-tugas secara bergantian setiap minggu untuk setiap masalah atau tugas. Kondisi ini akan menghindarkan siswa dari keterikatan terhadap tugas yang mudah dan memberi kesempatan terhadap tugas-tugas yang lebih menantang. Tugas-tugas umum yang diberikan meliputi: (a) pemimpin diskusi, untuk memastikan partisipasi penuh anggota kelompok dan kelompok tetap pada jalurnya. (b) pencatat, untuk mencatat tugas, strategi, data dan lain-lain. (c) reporter, untuk melaporkan saat diskusi seluruh kelas, menulis rancangan akhir tugas, (d) penanggungjawab keakuratan, untuk menguji pemahaman kelompok, mencari sumber-sumber buku dan data.

Sementara itu guru sebagai tutor mempunyai tugas mengelola strategi PBL dan langkah-langkahnya. Memfasilitasi berfungsinya kelompok kecil. Memandu siswa untuk mempelajari materi khusus (isi mata pelajaran) menuju mekanisme dan konsep dan bukan solusi dari masalah. Mendukung otonomi siswa dalam belajar. Mendukung humanisme melalui kesatuan keilmuan, penghargaan terhadap nilai-nilai empati. Menstimulasi motivasi untuk mengarahkan dan mempengaruhi perkembangan siswa. Agar kegiatan kelompok menjadi efektif, perlu diterapkan aturan main seperti (a) datang tepat waktu, (b) datang kelas dengan persiapan, (c) memberitahu kelompok jika tidak dapat hadir karena alasan,

dan (d) menghargai pandangan, nilai-nilai dan ide anggota kelompok lainnya. Agar aturan ini dipatuhi harus ada konsekuensi bila peraturan tidak memberikan kontribusi kepada kelompok, atau memberikan tugas tambahan.

Kemudian setelah siswa siap akan laporan yang dibuatnya secara kelompok, setiap kelompok, mempresentasikan laporan tersebut dihadapan anggota kelompok lain didepan kelas, kelompok akan mendapatkan informasi-informasi baru setiap anggota yang mendengar laporan harus menanggapi secara kritis tentang laporan yang disajikan oleh kelompok lain di depan kelas. Dengan model pembelajaran ini siswa lebih kreatif dalam penyampaian gagasan atau ide-ide dalam membuat laporan dari masing-masing tugas yang diberikan.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa strategi pembelajaran dengan menggunakan model PBL, yang lebih terpenting adalah segi proses dan bukan hanya sekedar hasil belajar yang diperoleh. Apabila belajar dapat berlangsung secara maksimal, maka kemungkinan besar hasil belajar yang diperoleh juga optimal. Penugasaan penyelesaian masalah dalam proses pembelajaran akuntansi dasar sangat berpengaruh dengan materi pokok dan sub-sub materi pokok yang dikaji dalam mata pelajaran dan tujuan pembelajaran khusus.

Adapun permasalahan selanjutnya yang akan dicari jawabannya dalam penelitian ini yaitu bagaimana hasil belajar siswa kelas X tahun ajaran 2017/2018 dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di SMK Prawira Marta Kartasura. Hasil diskusi dan dialog dengan guru pengampu mata pelajaran akuntansi dasar SMK Prawira Marta Kartasura menyatakan bahwa hasil belajar siswa kelas X dengan menggunakan pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) menunjukkan bahwa dengan KKM 7, seluruh siswa telah mencapai KKM dengan rata-rata nilai siswa sebesar 8,8 sebelum menggunakan model pembelajaran PBL sebagian siswa kelas X rata-rata hanya sebesar 6,6.

Hasil penelitian Zahra, Sheilla Az. (2014) menunjukkan evaluasi dan penilaian dari guru Ekonomi masing-masing mempunyai cara yang berbeda, seperti quiz dan tanya jawab, lalu guru memberi nilai tambahan kepada siswa yang aktif dalam menjawab. Tidak jauh perbedaan dengan penelitian ini yakni dalam

penilaian terhadap siswa di SMK Prawira Marta Kartasura dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model PBL meliputi penilaian oleh siswa, guru, dan teman sekelasnya. Penilaian oleh siswa dilakukan dengan kuisioner yang diberikan dengan memberikan penilaian termasuk komentar terhadap dirinya sendiri. Penilaian oleh guru, dengan mengadakan ujian tertulis atau lisan, dimana setiap siswa diminta untuk memperagakan mengenai penguasaan informasi, pemahaman terhadap proses penyelesaian masalah, menghubungkan dengan kurikulum, dan kemauan untuk menerima informasi dan pengetahuan baru pada masalah baru. Disamping itu, guru juga mengadakan pengamatan pada setiap kegiatan kelompok, menilai siswa siapa-siapa saja yang aktif dalam kerja kelompok. Kemudian dalam kerja kelompok guru akan memberi nilai tambahan kepada siswa yang aktif dalam bertanya dan menjawab dalam sesi presentasi hasil laporan dalam kerja kelompok.

Lebih lanjut, perbedaanya dengan penelitian Zahra, Sheilla Az. (2014) tidak menyebutkan mengenai rata-rata nilai siswa yang diperoleh, apakah telah mencapai KKM atau belum dan bagaimana nilai rata-rata siswa setelah pembelajaran dengan menggunakan model PBL. Sedangkan dalam penelitian ini disebutkan bahwa seluruh siswa kelas X tahun ajaran 2017/2018 di SMK Prawira Marta Kartasura dengan KKM 7, seluruh siswa kelas X telah mencapai KKM yaitu dengan nilai rata-rata sebesar 8,8. Yang mana telah terjadi peningkatan, karena sebelum menggunakan model pembelajaran PBL sebagian siswa kelas X rata-rata belum mencapai KKM yaitu rata-rata siswa kelas X hanya sebesar 6,6. Dengan berdasar peningkatan hasil belajar siswa kelas X tahun ajaran 2017/2018, maka pihak sekolah mengubah untuk KKM kelas X tahun ajaran 2018/2019 menjadi 7,5 yang sebelumnya siswa kelas X tahun ajaran 2017/2018 dengan KKM 7. Tujuan adanya perubahan KKM tersebut agar siswa di SMK Prawira Marta Kartasura mempunyai prestasi belajar yang semakin baik.

#### **4. PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, bahwa SMK Prawira Marta Kartasura dalam strategi pembelajaran dengan *Problem Based Learning* (PBL) yaitu dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pelajaran (RPP). Penelitian ini

dapat ditarik kesimpulan yaitu: *Pertama*, Proses Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di SMK Prawira Marta Kartasura. Inti pokok permasalahan dalam mata pelajaran akuntansi dasar di SMK Prawira Marta Kartasura yaitu mengenai materi jurnal umum, karena siswa kesulitan memahami istilah-istilah dalam jurnal umum sampai kesulitan dalam membuat jurnal umum. Dalam strategi pembelajaran dengan menggunakan model PBL, yang lebih terpenting adalah segi proses dan bukan hanya sekedar hasil belajar yang diperoleh. Apabila belajar dapat berlangsung secara maksimal, maka kemungkinan besar hasil belajar yang diperoleh juga optimal. Penugasaan penyelesaian masalah dalam proses pembelajaran akuntansi dasar sangat berpengaruh dengan materi pokok dan sub-sub materi pokok yang dikaji dalam mata pelajaran dan tujuan pembelajaran khusus. Dalam penelitian Zahra, Sheilla Az (2014) menunjukkan pelaksanaan pembelajaran PBL oleh guru Ekonomi sudah kurang baik dan guru pun cukup memahami mengenai *Problem Based Learning* (PBL) dan mendapat respon positif dari siswa. Berbeda dengan penelitian Zahra, Sheilla Az. (2014), tetapi dalam penelitian ini ditarik kesimpulan bahwa guru pengampu mata pelajaran akuntansi dasar SMK Prawira Marta Kartasura belum memahami mengenai pembuatan RPP dengan model *Problem Based Learning* (PBL). tetapi dalam proses pembelajaran sudah menggunakan langkah model pembelajaran *Problem Based Learning*, hanya saja dalam pembuatan RPP masih salah.

*Kedua*, Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di SMK Prawira Marta Kartasura. Berdasarkan uraian pada pembahasan disebutkan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di SMK Prawira Marta Kartasura. Hasil diskusi dan dialog dengan guru pengampu mata pelajaran akuntansi dasar SMK Prawira Marta Kartasura menyatakan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) menunjukkan bahwa seluruh siswa telah mencapai KKM dengan rata-rata nilai siswa sebesar 8,8 dimana sebelum menggunakan model pembelajaran PBL sebagian siswa kelas X rata-rata hanya sebesar 6,6. Perbedaannya dengan penelitian Zahra, Sheilla Az.

